

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Pengadaan Beras**

Pengadaan gabah atau beras adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan Umum Bulog dalam melaksanakan penugasan pemerintah (Direktorat Pelayanan Publik, 2014).

##### **2.1.1 Ketentuan Pengadaan Gabah/Beras**

###### **1. Target Pengadaan**

pengadaan dalam negeri dilaksanakan berdasarkan target pengadaan dalam negeri pada tahun berjalan yaitu:

- a. Dibuat berdasarkan perhitungan kebutuhan penyaluran dan stok akhir yang diperlukan dan dibuat secara berjenjang mulai dari tingkat Sub Divre per-bulan per-komoditi gabah atau beras sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objektif daerah masing-masing dan disesuaikan dengan rencana nasional.
- b. Target dapat direvisi sesuai dengan kondisi dinamis yang terjadi di lapangan.

###### **2. Saluran Pengadaan**

Saluran Pengadaan gabah/beras dalam negeri dilaksanakan melalui:

- a. Mitra Kerja Pengadaan Gabah/Beras Dalam Negeri.
- b. Unit Pengelolaan Gabah Beras.
- c. Satuan Tugas Operasional Pengadaan Gabah Dalam Negeri.
- d. Bulog Lain

### 3. Mekanisme dan Penyerahan Gabah/Beras Pengadaan Dalam Negeri

- a. Mekanisme pengadaan gabah/beras dalam negeri melalui Mitra Kerja, SATGAS ADA DN, UPGB dan Bulog lain diatur lebih rinci dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan Dalam Negeri.
- b. Penyerahan gabah/beras pengadaan dalam negeri dapat dilakukan sekaligus maupun secara bertahap di gudang Perum Bulog.
- c. Perikatan pengadaan gabah dapat dilakukan melalui perjanjian terkait dan perjanjian terputus.
- d. Penentuan perjanjian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditentukan oleh Kadivreg/Kasubdivreg/Kakansilog yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan kesepakatan antara Perum Bulog dengan mitra kerja.

### 4. Pola Pengadaan

- a. Pola pengadaan dapat dilaksanakan dengan pengadaan setempat, pengadaan lokal, pengadaan regional, dan pengadaan daerah defisit.
- b. Pengadaan Setempat dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden yang berlaku.
- c. Pengadaan lokal, pengadaan regional dan pengadaan daerah defisit dimaksudkan untuk meningkatkan pengadaan dalam negeri dalam rangka pemenuhan kebutuhan penyaluran setempat setelah usulan yang diajukan oleh Kadivreg mendapatkan persetujuan Direksi.
- d. Pengadaan Regional dan Pengadaan Lokal dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden yang berlaku dengan tambahan insentif angkutan.

- e. Apabila penyerapan melalui Pengadaan Setempat tidak optimal, dalam rangka memenuhi kebutuhan penyaluran setempat, maka dapat dilaksanakan Pengadaan Daerah Defisit.
- f. Berdasarkan insentif harga daerah defisit maupun insentif angkutan ditetapkan oleh Direksi berdasarkan usulan Kadivre dan/atau hasil evaluasi oleh Kantor Pusat.

## 2.2 Pendistribusian/Penyaluran Beras

Distribusi atau penyaluran pangan khususnya beras adalah suatu pengaturan atau tindakan khusus dalam rangka mengarahkan pola distribusi kepada konsumen. Untuk stabilisasi ketersediaan beras dan harga beras di pasaran, maka perum Bulog menyalurkan/mendistribusikan beras persediaannya.

Golongan masyarakat yang menjadi konsumen dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu:

1. Golongan anggaran adalah golongan pembiayaan jatah berasnya dibiayai oleh Direktorat Jenderal Anggaran.
2. Golongan Non Anggaran adalah konsumen beras diluar Golongan Anggaran yang mengadakan transaksi jual beli berdasarkan perjanjian antara Divre/Sub Divre dengan konsumen yang bersangkutan baik jenis, jumlah dan harga serta syarat-syarat pergerakan dan pembayaran.
3. Movement adalah pemindahan barang atau persediaan dari suatau gudang ke gudang lainnya, dalam wilayah Divre yang sama di sebut regional dan dari gudang ke gudang lainnya dalam Sub Divre yang sama disebut lokal.

### 2.3 Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan industri perlu memiliki perusahaan untuk menjamin kelangsungannya. Hal ini perlu dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang kedalam nya. Mereka harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, dari mana keuntungan (laba) itu bisa diharapkan melalui penjualan dikemudian hari. Oleh sebab itu pada kebanyakan perusahaan sejumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya. Pengertian persediaan menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot Manullang dan Dearlisinaga (2005), menerangkan bahwa ;

“Persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaanya dalam suatu proses produksi.”

Menurut Zaki Baridwan (2000), menerangkan bahwa ;

“Pengertian persediaan barang secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan memproduksi barang-barang yang akan dijual.”

Menurut John J.Wild, K R.Subramanyam dan Robert F Halsey (2004), menerangkan bahwa ;

“Persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasi normal perusahaan.”

Menurut Fien Zulfikarijah (2005), menerangkan bahwa ;

“Persediaan didefinisikan sebagai stock bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau memuaskan permintaan konsumen.”

#### 2.4 Retur Penerimaan

Menurut Ardiyos (2005) dalam Buku Kamus Besar Akuntansi Pengertian Retur adalah mempertukarkan barang dagangan yang sudah terjual dengan suatu pembayaran kembali atau kredit terhadap penjualan masa mendatang dalam perdagangan eceran (*retail*).

#### 2.5 Safety Stock

Pengertian persediaan pengaman (*safety stock*) menurut Freddy Rangkuty (2004) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*Stock Out*).

Sedangkan pengertian menurut Sofjan Assauri (2004) sama halnya dengan pengertian Freddy Rangkuty yaitu persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadi kekurangan bahan (*Stock Out*).

Sedangkan pengertian menurut Fien Zulfikarijah (2005) *Safety stock* merupakan persediaan yang digunakan dengan tujuan supaya tidak terjadi *stock out* (kehabisan *stock*).

Tujuan *safety stock* adalah untuk meminimalkan terjadinya *stock out* dan mengurangi penambahan biaya penyimpanan dan biaya *stock out* total, biaya penyimpanan disini akan bertambah seiring dengan adanya penambahan yang

berasal dari *reorder point* oleh karena adanya *safety stock*. Keuntungan adanya *safety stock* adalah pada saat jumlah permintaan mengalami lonjakan, maka persediaan pengaman dapat digunakan untuk menutup permintaan tersebut.

### 2.5.1 Faktor Pendorong *Safety Stock*

Menurut Fien Zulfikarijah (2005) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *safety stock* yaitu ;

1. Biaya atau kerugian yang disebabkan oleh *stock out* tinggi. Apabila bahan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia, maka aktivitas perusahaan akan terhenti yang menyebabkan terjadinya *idle* tenaga kerja dan fasilitas pabrik yang pada akhirnya perusahaan akan kehilangan penjualannya.
2. Variasi atau ketidakpastian permintaan yang meningkat. Adanya jumlah permintaan yang meningkat atau tidak sesuai dengan peramalan yang ada di perusahaan menyebabkan tingkat kebutuhan persediaan yang meningkat pula, oleh karena itu perlu dilakukan antisipasi terhadap *safety stock* agar semua permintaan dapat terpenuhi.
3. Resiko *stockout* meningkat. Keterbatasan jumlah persediaan yang ada dipasar dan kesulitan yang dihadapi perusahaan mendapatkan persediaan akan berdampak pada sulitnya terpenuhi persediaan yang ada di perusahaan, kesulitan ini akan menyebabkan perusahaan mengalami *stock out*.
4. Biaya penyimpanan *safety stock* yang murah. Apabila perusahaan memiliki gudang yang memadai dan memungkinkan, maka biaya penyimpanan tidaklah terlalu besar hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya *stock out*.

### 2.5.2 Metode Penentuan *Safety Stock*

Dalam menentukan *safety stock* terdapat metode yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai berikut :

1. Intuisi

Persediaan ditentukan berdasarkan jumlah *safety stock* pengalaman sebelumnya misalnya 1,5 kali; 1,4 kali dan seterusnya selama lead time.

2. *Service level* tertentu

Metode ini mengukur seberapa efektif perusahaan mensuplai permintaan barang dari stocknya. Dalam perhitungan digunakan probabilitas untuk memenuhi permintaan, untuk itu diperlukan informasi yang lengkap tentang probabilitas berbagai tingkatan permintaan selama lead time karena sering kali terjadi variasi. Variasi ini disebabkan oleh fluktuasi lama *lead time* dan tingkat permintaan rata-rata.

3. Permintaan dengan distribusi empiris

Metode ini didasarkan pada pengalaman empiris dimana dalam penentuan stock didasarkan pada kondisi riil yang dihadapi oleh perusahaan.

4. Permintaan distribusi normal

Permintaan yang dilakukan oleh beberapa pelanggan memiliki jumlah yang berbeda-beda, walaupun demikian dengan menggunakan asumsi permintaan bersifat total akan dapat dilakukan perhitungan dengan distribusi normal.

5. Permintaan berdistribusi *Poisson*

Pada saat jumlah permintaan total merupakan permintaan dari beberapa pelanggan dimana setiap pelanggan hanya membutuhkan sedikit barang, maka sedikit sekali kemungkinan produsen akan memenuhi kebutuhan satu

pelanggan dalam jumlah yang besar. Dengan adanya rata-rata tingkat pemesanan yang konstan dan interval waktu jumlah pemesanan tidak tergantung pada yang lainnya, maka penentuan *safety stock* nya dapat menggunakan pendekatan distribusi *poisson* dengan syarat jumlah permintaan rata-rata selama *lead time* sama atau kurang dari 20.

6. *Lead time* tidak pasti

Adanya jumlah permintaan yang tidak pasti pada periode tertentu akan berakibat *lead time* untuk setiap siklus pemesanan bervariasi. Untuk itu perusahaan akan berusaha menyediakan *safety stock* atau *buffer stock* selama *lead time*.

7. Biaya *stock out*

Peningkatan biaya penyimpanan akan meningkatkan *service level*, sehingga semua usaha yang digunakan untuk menutup semua *level* yang memungkinkan pada saat terjadi *lead time* permintaan merupakan tujuan yang sangat sulit dicapai. Untuk semua produk, permintaan maksimum akan lebih murah dibandingkan dengan terjadinya *stockout*. Permasalahannya adalah menentukan tingkat *safety stock* yang dapat menyeimbangkan biaya penyimpanan dengan biaya *safety stock out*. Dari uraian diatas pentingnya *safety stock* disebabkan oleh karena kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan karena proses terhenti, variasi permintaan yang sangat variatif, resiko *stock out* dipasar (pemasok) meningkat dan kemungkinan biaya *safety stock* yang lebih murah. Penentuan *safety stock* dapat dilakukan mulai perhitungan yang sangat sederhana yaitu dengan menggunakan intuisi sampai dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau menggunakan alat statistik baik dengan distribusi normal maupun *poisson* yang kesemuanya bertujuan untuk menentukan *safety stock* yang terbaik.



## 2.6 Pengertian Pencatatan

Pencatatan berasal dari kata “catat” yang berarti menuliskan sesuatu untuk pringatan. Adapun pengertian pencatatan berdasarkan beberapa buku yaitu:

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yang dimaksud pencatatan: “Pencatatan adalah proses, pembuatan, cara mencatat atau menuliskan sesuatu ke dalam buku”

Menurut Mulyadi (2008) mengemukakan bahwa, pencatatan adalah suatu urutan ketiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Menurut Simamora (2000) Pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur.

Pencatatan sangat perlu dilakukan pada setiap kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk merakam dalam bentuk tulisan secara rinci rencana kegiatan yang akan dilakukan dan merekam hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan adalah suatu kegiatan penghimpunan data dengan cara mencatat sehingga mampu memberikan satu kesatuan informasi.

## 2.7 Aplikasi

Menurut Jogiyanto (2005), aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-

nilai dasar hal, data, permasalahan atau pekerjaan. Jadi dalam hal ini bentuk dari tampilan data yang berubah, sedangkan isi yang termuat dalam data tersebut tidak mengalami perubahan. Jadi program aplikasi adalah sederet kode yang digunakan untuk mengatur komputer supaya dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keinginan programmer atau *user*.

Definisi lain aplikasi merupakan kumpulan dari prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Misalnya penjumlahan, klasifikasi, rotasi, koreksi geometri, *query*, *overlay*, *buffer*, *jointable* dan sebagainya.

## 2.8 Website

Menurut Lee (1999) secara terminologi, *website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang biasanya terangkum dalam sebuah domain (alamat) atau sub domain, yang tempatnya berada di dalam *World Wide Web* (WWW) di *Internet*. Sebuah halaman *website* adalah dokumen yang ditulis dalam format HTML (*Hyper Text Markup Language*), yang hampir selalu bisa diakses melalui HTTP, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari server *website* untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui *web browser*. Semua publikasi dari *website* tersebut dapat membentuk sebuah jaringan informasi yang sangat besar.

Halaman – halaman dari *website* akan bisa diakses melalui sebuah URL yang biasa disebut *Homepage*. URL (*Uniform Resource Locator*) ini mengatur halaman – halaman situs untuk menjadi sebuah hirarki, meskipun *hyperlink* – *hyperlink* yang ada di halaman tersebut mengatur para pembaca dan memberitahu mereka susunan keseluruhan dan bagaimana arus informasi ini berjalan. Beberapa *website* membutuhkan subskripsi (data masukan) agar para pengguna bisa

mengakses sebagian atau keseluruhan isi *website* tersebut. Contohnya, ada beberapa situs – situs bisnis, situs – situs *e-mail* gratisan, yang membutuhkan subkripsi agar kita bisa mengakses situs tersebut.

Menurut Lee (1999) *website* dibagi menjadi dua jenis *website* statik dan *website* dinamis:

Sebuah *Website* statik adalah salah satu bentuk *website* yang isi didalam *website* tersebut tidak dimaksudkan untuk di *update* secara berkala, dan biasanya di *maintenance* secara manual oleh beberapa orang yang menggunakan *software editor*.

Sementara sebuah *website dynamic* adalah *website* yang secara berkala, informasi didalamnya berubah, atau *website* ini bisa berhubungan dengan pengguna dengan berbagai macam cara atau metode (HTTP *cookies* atau Variabel *Database*, sejarah kunjungan, variabel sesi dan lain-lain) bisa juga dengan cara interaksi langsung menggunakan *form* dan pergerakan *mouse*. Ketika *web server* menerima permintaan dari pengguna untuk memberikan halaman tertentu, maka halaman tersebut akan secara otomatis di ambil dari media penyimpanan sebagai respon dari permintaan yang diminta oleh pengguna. Sebuah situs dapat menampilkan dialog yang sedang berlangsung diantara dua pengguna, memantau perubahan situasi, atau menyediakan informasi yang berkaitan dengan sang pengguna.

## 2.9 Siklus Hidup Pengembangan Sistem

*System Development Life Cycle* (SDLC) adalah suatu kerangka yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pembuatan sebuah *software* (Fatta, 2007). Terdapat banyak metode untuk mendeskripsikan SDLC ini, pada dasarnya setiap metode menggambarkan yang meliputi.

#### A. Identifikasi, Seleksi dan Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap *preliminary* dari pembuatan suatu *software*. Pada tahap ini, dikembangkan suatu rancang bangun dari suatu *software*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini antara lain.

1. Mengidentifikasi kebutuhan *user*.
2. Menyeleksi kebutuhan *user* dari proses identifikasi diatas, dengan menyesuaikan dengan kapasitas teknologi yang tersedia serta efisiensi.
3. Merencanakan sistem yang akan digunakan pada *software* yang dibuat, Dengan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: kebutuhan fungsional dan non-fungsional, kebutuhan *user*, kebutuhan sistem, kebutuhan dokumen dan perangkat lunak.

#### B. Analisis Sistem

Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan, yang bertujuan memperoleh kebutuhan *software* dan *user* secara lebih spesifik dan rinci. Tujuan dilakukan tahap ini adalah untuk mengetahui posisi dan peranan teknologi informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan, serta mempelajari fungsi-fungsi manajemen dan aspek-aspek bisnis terkait yang akan berpengaruh atau memiliki dampak tertentu terhadap proses desain, konstruksi dan implementasi *software*. Analisis sistem terbagi dua, yaitu.

1. Permodelan data, yang mencakup *Entity Relationship Diagram* (ERD), *Conceptual Data Model* (CDM), dan *Physical Data Model* (PDM).
2. Permodelan proses, dengan *Unified Modeling Language*.

### C. Desain Sistem

Setelah melakukan identifikasi serta analisis sistem, tahap selanjutnya adalah menerjemahkan konsep-konsep tersebut kedalam suatu sistem yang berwujud. Tahap ini meliputi pembuatan dan pengembangan sebagai berikut.

1. Desain form dan laporan (*reports*).
2. Desain antarmuka dan dialog (*message*).
3. Desain basis data dan *file* (*framework*).
4. Desain proses (*process structure*).

Pada tahap ini akan dihasilkan sebuah dokumen berupa *Software Architecture Document* (SAD). SAD ini adalah dokumen yang menjelaskan tentang arsitektur proyek perangkat lunak yang berhubungan dengan *project*.

### D. Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem ini diawali dengan pengetesan *software* yang telah dikembangkan. Beberapa tahap pengetesan adalah sebagai berikut.

1. *Developmental*, yakni pengetesan *error per module* oleh *programmer*.
2. *Alpha testing*, yakni *error testing* ketika *software* digabungkan dengan antarmuka *user*.
3. *Beta testing*, yakni pengetesan dengan lingkungan dan data yang sebenarnya.

Pada tahap berikutnya dilakukan konversi sistem, yaitu mengaplikasikan perangkat lunak pada lingkungan yang sebenarnya untuk digunakan oleh organisasi yang memesannya. Kemudian, dilakukan tahap dokumentasi, yaitu pencatatan informasi-informasi yang terkait dengan pembuatan sistem ini dan pelatihan, yaitu mengedukasi *end user* mengenai bagaimana cara menggunakan *software* yang bersangkutan. Pemberian pelatihan (*training*) harus diberikan kepada semua pihak

yang terlibat sebelum tahap implementasi dimulai. Selain untuk mengurangi risiko kegagalan, pemberian pelatihan juga berguna untuk menanamkan rasa memiliki terhadap sistem baru yang akan diterapkan. Pada tahap ini akan dihasilkan sebuah dokumen berupa *Test Plan*. Dokumen *Test Plan* adalah sebuah dokumen yang digunakan memastikan dan memverifikasi antara rencana yang sudah dibuat dengan hasil yang dicapai., apakah sesuai dengan *planning* yang telah dibuat atau ada perubahan-perubahan dengan seiring pembuatan *software*.

#### E. Pemeliharaan Sistem

Tahap pemeliharaan sistem adalah sebagai berikut.

1. *Korektif*, yaitu memperbaiki desain dan *error* pada program (*troubleshooting*).
2. *Adaptif*, yaitu memodifikasi sistem untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
3. *Perfektif*, yaitu melibatkan sistem untuk menyelesaikan masalah baru atau menambah fitur baru pada sistem yang telah ada.
4. *Preventif*, yaitu menjaga sistem dari kemungkinan masalah di masa yang akan datang.

### 2.10 Alat Kelengkapan Sistem

Penganalisis sistem menggunakan informasi-informasi yang terkumpul sebelumnya untuk mencapai desain sistem informasi yang logik. Tahap perancangan juga mencakup perancangan file-file atau basis data yang bisa menyimpan data-data yang diperlukan oleh pembuat keputusan.

### 2.10.1 PHP (*Personal Home Page*)

Menurut Kadir (2008) PHP adalah kombinasi antara bahasa pemrograman dan aplikasi server. PHP merupakan *server-side* scripting yang digunakan untuk membuat dan menjalankan aplikasi web *server* yang dinamis, interaktif dan mempunyai performansi tinggi. Aplikasi *server* adalah program yang terdiri atas teknik-teknik dalam satu paket yang meliputi:

1. Ketangguhan bahasa pemrograman.
2. Pengaksesan basis data ke media penyimpanan yang permanent.
3. Mendukung *internet protocol*, khususnya HTTP dan e-mail.

PHP mampu berhubungan dengan basis data dan dapat diintegrasikan dengan HTML. PHP dapat berjalan dalam *web server* yang berbeda dalam system operasi yang berbeda pula. PHP ditulis dalam bahasa C, sehingga sebagian besar sintak PHP mirip dengan C dan perl. Beberapa keuntungan menggunakan PHP adalah sebagai berikut:

1. *Open source*, semua *source code* PHP tersedia.
2. PHP diterbitkan secara gratis, tidak ada biaya dalam mengimplementasikan.
3. *Cross-platform*, PHP dapat berjalan dalam sistem operasi Windows 98, Windows NT dan Macintosh.
4. PHP juga dapat berjalan pada *server microsoft personal Web Server*, IIS dan *Aphace*.
5. *Embedded-html*, karena itu PHP mudah dipelajari.

### 2.10.2 Database MySQL

*Database MySQL* adalah jenis *database* yang sangat populer dan digunakan pada banyak *website* di *internet* sebagai bank data, selain itu *Database*

MySQL juga dapat dijalankan di beberapa *platform*, antara lain *linux*, *windows*, dan sebagainya (Madcoms, 2011).

